

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO “Kematian maternal ialah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan”. Penyebab kematian ibu dapat berupa perdarahan, eklampsia, komplikasi aborsi, partus macet, dan sepsis. Selain itu sebab-sebab kematian ibu dapat pula disebabkan oleh masalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pra dan pasca persalinan, faktor tempat pelayanan kesehatan, faktor gizi, sepsis puerperalis, perdarahan, gestosis, perlukaan kelahiran, tromboembolisis. (Prawihardjo,2010).

Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) tergolong masih tinggi dan merupakan masalah besar bagi pembangunan kesehatan di Indonesia. Menurut hasil Survey Demografi Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) menurun dari 307/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002 menjadi 228/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007, sedangkan hasil SDKI 2012 AKI di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Target Millenium Development Goals tahun 2015 yaitu AKI harus dapat diturunkan menjadi 102/100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat (Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Kesehatan, dan Macro Internasional, 2013).

Angka kematian ibu di Provinsi DIY pada tahun 2013 tercatat 46/100.000 kelahiran hidup dengan penyebab kematian adalah perdarahan, preeklampsia berat, infeksi abortus dan partus lama. Sesuai dengan pelaporan Dinas Kesehatan DIY untuk Kota Yogyakarta tercatat 9 kasus (19,56 %), Bantul 13 kasus (28,26 %), Kulon Progo 5 kasus (10,86%), Gunung Kidul 8 kasus (17,39%) dan Sleman 9 kasus (19,56%) (Dinas Kesehatan DIY, 2014). Sehingga AKI yang paling besar pada tahun 2013 terdapat di Kota/Kabupaten Bantul.

Jumlah kematian maternal (Ibu hamil, bersalin dan nifas) di Bantul pada tahun 2013, tercatat Pre Eklampsia Berat (PEB) sebanyak 3 kasus (23 %), Perdarahan sebesar 6 kasus (46%), dan 1 kasus (8 %) akibat Infeksi, Keracunan sebanyak 1 kasus (8 %) dan Lainnya 2 kasus (15%) (Dinas Kesehatan Kesehatan Kota/Kab. Bantul, 2014).

Sejumlah penyulit atau komplikasi dalam kehamilan dan persalinan terkadang membutuhkan tindakan penanganan persalinan dengan pembedahan *sectio caesarea* (Prawihardjo,2010). *Sectio caesarea* adalah sebuah bentuk melahirkan anak dengan melakukan sebuah irisan pembedahan yang menembus abdomen seorang ibu dan uterus untuk mengeluarkan satu bayi atau lebih. Cara ini biasanya dilakukan ketika kelahiran melalui vagina akan mengarah pada komplikasi-komplikasi yang tidak diinginkan yang dapat membahayakan ibu dan bayi, *sectio caesaria* semakin umum dipilih sebagai pengganti kelahiran normal (Dewi, 2011). Tindakan *sectio caesarea* akan mengakibatkan perubahan fungsi fisiologis tubuh antara lain depresi

pernapasan, kehilangan banyak darah saat pembedahan, turunnya metabolisme suhu tubuh, serta menurunnya intensitas gastro intestinal (Manuaba, 2007).

Masa nifas (puerperium) adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Masa nifas berlangsung selama  $\pm$  6 minggu. Pada masa nifas masih potensial mengalami komplikasi yang dapat menyebabkan kematian (Prawihardjo, 2010). Salah satu konsep dasar perawatan pada masa nifas atau masa pascasalin setelah *sectio caesarea* adalah mobilisasi dini. Mobilisasi dini ataupun ambulasi dini adalah kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin untuk berjalan (Dewi dan Sunarsih, 2011).

Keuntungan dari mobilisasi dini yang dilakukan tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan. Mobilisasi berguna untuk mencegah terjadinya thrombosis dan emboli. Secara psikologis, hal ini memberikan pula kepercayaan pada klien bahwa dia mulai merasa sembuh. Kerugian yang bisa terjadi bila ibu post partum tidak melakukan mobilisasi dini yaitu dapat mengalami peningkatan suhu karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi dan salah satu tanda infeksi adalah peningkatan suhu tubuh. Ibu juga beresiko mengalami perdarahan yang abnormal disebabkan oleh kontraksi uterus yang tidak baik (Mochtar, 2011). Pada penelitian sebelumnya oleh Anggrowati (2012) tentang mobilisasi dini dan penyembuhan luka operasi pada ibu post *sectio caesarea* didapatkan bahwa mobilisasi dini memberikan manfaat untuk penyembuhan pasien pasca *sectio caesarea* terutama untuk

mempercepat penyembuhan luka operasi, ada hubungan antara mobilisasi dini dan penyembuhan luka operasi hari ke 3.

Hasil Studi Pendahuluan pada tanggal 12 Maret-17 Maret 2015, di Ruang Nifas RSUD Panembahan Senopati Bantul diperoleh data bahwa dalam kurun waktu kurang lebih 1 tahun yaitu pada bulan Januari tahun 2014 - Desember tahun 2014, jumlah pasien yang bersalin dengan tindakan *sectio caesarea* sebanyak 629 Orang. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara wawancara singkat seputar mobilisasi dini dengan menggunakan istilah pergerakan awal. Dari 10 orang ibu post partum *sectio caesarea* yang diwawancarai tentang mobilisasi dini, 7 orang mengatakan merasa takut melakukan pergerakan awal setelah bersalin karena luka operasinya dan 3 orang mengatakan sudah berani melakukan pergerakan awal. Ibu post partum *sectio caesarea* biasanya merasa khawatir bila tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca operasi akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh yang baru saja selesai dilakukan operasi, juga dikarenakan rasa nyeri yang dirasakan ibu setelah efek anestesi hilang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa penting dan tertarik untuk meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* tentang Mobilisasi Dini di RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah yang dapat diangkat adalah “Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* tentang Mobilisasi Dini di RSUD Panembahan Senopati Bantul”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu post partum *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di RSUD Panembahan Senopati.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu post partum *sectio caesarea* tentang pengertian mobilisasi dini di RSUD Panembahan Senopati, Bantul.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu post partum *sectio caesarea* tentang manfaat mobilisasi dini di RSUD Panembahan Senopati, Bantul .
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu post partum *sectio caesarea* tentang cara mobilisasi dini post *sectio caesarea* di RSUD Panembahan Senopati, Bantul.
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu post partum *sectio caesarea* tentang resiko tidak melakukan mobilisasi dini di RSUD Panembahan Senopati, Bantul.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan dan memberikan informasi yang dapat mengungkap masalah yang sedang diteliti yaitu mengenai tingkat pengetahuan ibu post partum *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Ibu Post *Sectio Caesarea*

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi ibu pasca salin dengan *sectio caesarea* dalam melakukan mobilisasi dini sehingga dapat lebih memahami dan dapat melakukan mobilisasi dini tanpa ada rasa takut dan cemas.

###### b. Bagi tenaga kesehatan di RSUD Panembahan Senopati

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada tenaga kesehatan dalam mengajarkan teknik mobilisasi dini kepada pasien.

###### c. Bagi mahasiswa STIKES Jenderal A.Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan literatur di perpustakaan STIKES Jenderal A.Yani Yogyakarta sehingga dapat menjadi bahan bacaan dan bermanfaat bagi yang membacanya.

###### d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi ilmiah tentang pengetahuan mobilisasi dini pada ibu pasca salin dengan *sectio caesarea*.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu post partum *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di RSUD Panembahan Senopati, Bantul belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Namun terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini diantaranya adalah:

1. Grace, Clara (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan, Sikap dan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Ibu Pascasalin Dengan *Sectio Caesarea* di RSUD dr. Pirngadi Medan”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* yang dirawat di Ruang V Obgin RSUD dr. Pirngadi Medan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini dianalisa berdasarkan uji statistik menggunakan korelasi Spearman. Dari hasil analisa diperoleh bahwa hubungan pengetahuan mengenai mobilisasi dini dan pelaksanaan mobilisasi dini dengan nilai  $p=0,782$  ( $p>0,05$ ),  $r= -0,049$ , hubungan sikap mengenai mobilisasi dini dan pelaksanaan mobilisasi dini dengan nilai  $p=576$  ( $p>0,05$ ),  $r=-0,099$  dan mengambil kesimpulan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu pascasalin dengan *sectio caesarea*. Persamaan adalah

sampel penelitian, teknik pengambilan sampel dan salah satu variabel dalam penelitian tersebut yaitu pengetahuan. Perbedaan penelitian ini dengan diatas adalah metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian.

2. Aisyah, Siti (2014) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas 1 Hari Post Sectio Caesarea”. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasinya adalah seluruh ibu nifas post SC hari ke-1. Sampel 20 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Hasil penelitian dari 20 orang responden terdapat 15 responden (75%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan tindakan mobilisasi dini pada ibu nifas 1 hari post sectio caesarea pada sampel yang diteliti. Persamaan dengan penelitian diatas adalah salah satu variabel bebas menunjukkan kesamaan yaitu tingkat pengetahuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah metode penelitian, teknik pengambilan sampel, waktu dan lokasi penelitian.
3. Milka, M.V (2013) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu *post sectio caesarea* terhadap mobilisasi dini di RSIA Pertiwi Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian

ini adalah ibu *post sectio caesarea* yang dirawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pertiwi Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan analisa univariat menunjukkan bahwa dari 35 responden, terdapat 26 responden (74,3%) yang pengetahuan baik dan 9 responden (25,7%) yang pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil analisis statistik *chi-square* nilai didapati nilai  $p=0,036$  ini berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$  ini berarti,  $H_a$  diterima atau adanya hubungan antara pengetahuan ibu *post sectio caesarea* terhadap mobilisasi dini. Berdasarkan analisa univariat menunjukkan bahwa dari 35 responden, terdapat 24 responden (68,6%) yang sikap baik dan 11 responden (31,4%) yang sikap kurang. Berdasarkan hasil analisis statistic *chi-square* nilai didapati nilai  $p=0,054$  ini berarti lebih kecil dari pada nilai  $\alpha=0,05$  ini berarti  $H_a$  diterima atau adanya hubungan antara sikap ibu *post sectio caesarea* terhadap mobilisasi dini. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sampel penelitian, salah satu variabel bebas menunjukkan kesamaan dan teknik pengambilan sampel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian.